

**PENYUTRADARAAN PROGRAM DOKUMENTER TELEVISI
“TRAVEL WONDERS” DENGAN GAYA *PERFORMATIVE*
EPISODE: KONSERVASI ELANG BONDOL
DI PULAU KOTOK BESAR**

KARYA SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



disusun oleh :
Trisetyani Suci
NIM: 1110564032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2015

**PENYUTRADARAAN PROGRAM DOKUMENTER TELEVISI
“TRAVEL WONDERS” DENGAN GAYA *PERFORMATIVE*
EPISODE: KONSERVASI ELANG BONDOL
DI PULAU KOTOK BESAR**

KARYA SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



disusun oleh :
Trisetyani Suci
NIM: 1110564032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diterima oleh tim penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 11 Agustus 2015

Dosen Pembimbing I / Anggota Penguji

Drs. Alexandri Luthfi R., MS.
NIP: 19580912 198601 1 001

Dosen Pembimbing II / Anggota Penguji

Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP: 19790514 200312 1 001

Cognate / Penguji Ahli

Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.
NIP: 19771011 200212 2001

Ketua Jurusan Televisi

Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIP: 19710430 199802 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Alexandri Luthfi R., MS.
NIP: 19580912 198601 1 001



iii

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI

Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188
 Telepon (0274) 384107
 www.isi.ac.id

Form VIII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

N a m a : Trisetjani Suci
 No. Mahasiswa : 1110564032
 Angkatan Tahun : 2011
 Judul Penelitian/ : Penyuktadaraan Program Dokumenter Televisi "Travel wonders"
 Perancangan karya : dengan gaya performative episode: konservasi elang
bandol di pulau kotok besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

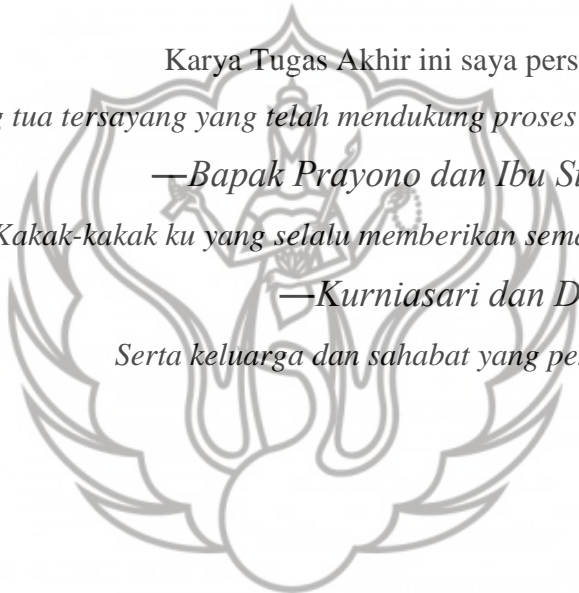
Yogyakarta, 7 Juli 2015

Yang menyatakan



Trisetjani Suci

HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:
Kedua orang tua tersayang yang telah mendukung proses kehidupan saya
—*Bapak Prayono dan Ibu Sigit Sri Rahayu*
Kakak-kakak ku yang selalu memberikan semangat lahir batin
—*Kurniasari dan Dewi Anggraeni*
Serta keluarga dan sahabat yang penuh kasih sayang

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat rohani dan jasmani sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan Penciptaan Karya Tugas Akhir dengan judul “Penyutradaraan Program Dokumenter Televisi *Travel Wonders* dengan Gaya *Performative* Episode: Konservasi Elang Bondol Di Pulau Kotok Besar” dengan lancar dan tepat waktu. Penyusunan laporan dan penciptaan karya ini sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah Tugas Akhir (TA) dan menjadi syarat kelulusan perkuliahan.

Tugas Akhir adalah mata kuliah terakhir dimana ilmu-ilmu yang dipelajari dan didapatkan semasa perkuliahan diaplikasikan dalam sebuah karya yang menjadi syarat utama kelulusan. Penulisan laporan dan penciptaan karya ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dalam pengembangan kreativitas penciptaan konsep karya dan pengaplikasiannya. Penulis menyadari bahwa dalam penciptaan Tugas Akhir ini, sulit untuk dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melipahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya.
2. Mama papa, kakak, keponakan, keluarga tercinta.
3. Pramudya Harzani, Benvika, Femke Den Haas, Darma, Sabar, Dedi selaku narasumber.
4. Drs. Alexandri Luthfi R., MS., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam dan Dosen Pembimbing I.
5. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
6. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., selaku Dosen Penguji Ahli.
7. Dyah Arum Retnowati, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam.
8. Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I., selaku Dosen Wali dan Sekretaris Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam.
9. Seluruh staf kantor *Jakarta Animal Aid Network*.
10. Seluruh staf kantor Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu.

11. Seluruh staf kantor LBPP LIA Pengadegan.
12. Seluruh staf kantor Regus Menara Palma.
13. Tim produksi yang terlibat dalam penciptaan Tugas Akhir ini.
14. Yang terkasih dan sahabat teman-teman tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan.
15. Teman-teman angkatan 2011 Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta
16. Teman-teman Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
17. Staf pengajar dan seluruh karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan selama ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini. Maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta memberikan wacana pemikiran bagi kita semua.

Yogyakarta, 07 Juli 2015

Trisetyani Suci

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR FOTO.....	viii
DAFTAR CAPTURE.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan Karya	2
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Karya	5
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan.....	12
B. Analisis Objek	19
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Televisi	30
B. Dokumenter	32
C. <i>Performative Documentary</i>	35
D. Penyutradaraan	43
BAB IV KONSEP KARYA	
A. Konsep Estetik.....	47
B. Konsep Teknis.....	49
C. Desain Program	57
D. Desain Produksi.....	57
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Tahapan Perwujudan Karya	69
B. Pembahasan Karya	97
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster acara 100 Hari Keliling Indonesia.....	5
Gambar 1.2 Poster acara Belantara	8
Gambar 1.3 Poster acara <i>Earth</i>	10
Gambar 2.1 Ciri Fisik Elang Bondol.....	12
Gambar 4.1 Narasumber pertama Femke Den Haas	60
Gambar 4.2 Narasumber kedua Dedi	61
Gambar 5.1.b Narasumber <i>Founder Jakarta Animal Aid Network</i>	71
Gambar 5.2 Logo <i>Travel Wonders</i>	103

DAFTAR FOTO

Foto 2.1 Elang Bondol	13
Foto 2.2 Elang Bondol dan Salak Condet sebagai maskot Jakarta	14
Foto 2.3 Elang Bondol di kandang <i>sanctuary</i>	15
Foto 2.4 Foto Pulau Kotok Besar diambil dari udara.....	18
Foto 2.5.a-d Foto-foto Perdagangan Satwa Ilegal.....	20
Foto 2.6 Elang Bondol yang sayapnya dipatahkan oleh pedagang	21
Foto 2.7 Papan Selamat Datang di Konservasi	23
Foto 2.8 Papan informasi Kandang Elang Bondol.....	24
Foto 2.9 Kandang <i>Sanctuary</i>	26
Foto 2.10 Kandang <i>Pre Release</i>	27
Foto 5.1 Proses menerbangkan <i>Drone</i>	75
Foto 5.2.a Kantor Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu	79
Foto 5.2.b Surat-surat perijinan.....	79
Foto 5.3.a-b Proses <i>shooting</i> di kantor <i>host</i>	80
Foto 5.4.a-b Proses <i>shooting meeting team Travel Wonders</i>	81
Foto 5.5.a-b Proses <i>shooting Host</i> di Pulau Kotok Besar	82
Foto 5.6.a Proses <i>shooting Host</i> sampai di Pulau Kotok Besar	83
Foto 5.6.b Proses <i>shooting</i> gambar <i>stockshot</i> Elang	84
Foto 5.7.a-b Pengambilan Gambar <i>stockshot</i> Elang Bondol.....	84
Foto 5.8.a-b Sinkronisasi Audio dengan Video	92
Foto 5.9.a-b Proses <i>Editing Offline</i>	93
Foto 5.10.a-c Proses Pembuatan konsep dan <i>recording</i>	101

DAFTAR *CAPTURE*

<i>Capture</i> 1.1.a-d potongan <i>shot</i> 100 Hari Keliling Indonesia	5
<i>Capture</i> 1.2.a-d potongan <i>shot</i> Belantara.....	8
<i>Capture</i> 1.3.a-d potongan <i>shot</i> <i>Earth</i>	10
<i>Capture</i> 5.1.a Narasumber <i>Founder Jakarta Animal Aid Network</i>	71
<i>Capture</i> 5.2.a-c Petugas Konservasi	85
<i>Capture</i> 5.3.a-d <i>Masking</i> dan <i>tracking</i> web pada Laptop <i>host</i>	95
<i>Capture</i> 5.4.a Adegan <i>meeting team Travel Wonders</i>	106
<i>Capture</i> 5.4.b Variasi <i>shot team Travel Wonders</i>	107
<i>Capture</i> 5.5.a-b <i>Property</i> pendukung yang digunakan di ruang <i>meeting</i>	107
<i>Capture</i> 5.6 Pergerakan kamera menggunakan <i>slider</i>	109
<i>Capture</i> 5.7.a-b Pengambilan <i>shot</i> yang cenderung seperti <i>shot</i> film fiksi.....	109
<i>Capture</i> 5.8.a-b Variasi <i>angle</i> pengambilan gambar.....	110
<i>Capture</i> 5.9.a-b Grafis Peta Perjalanan	111
<i>Capture</i> 5.10.a-d <i>Aerial Videografi</i>	112
<i>Capture</i> 5.11 Komposisi gambar memperlihatkan ekspresi dan alam.....	114
<i>Capture</i> 5.12.a-c <i>Video montase</i> untuk menarik perhatian penonton.....	114
<i>Capture</i> 5.13.a-b Grafis 2D dan 3D informasi yang unik.....	115
<i>Capture</i> 5.14 Pemaparan konflik dengan grafis 2D	117
<i>Capture</i> 5.15.a-c Elang yang cacat fisik	117
<i>Capture</i> 5.16 <i>Shot</i> yang berkesinambungan menunjukkan informasi.....	119
<i>Capture</i> 5.17 Komposisi gambar yang memiliki nilai informasi.....	119
<i>Capture</i> 5.18 <i>Jump cut</i> digunakan untuk mempercepat adegan.....	120
<i>Capture</i> 5.19 Tantangan kedua menjaring ikan	120
<i>Capture</i> 5.20 Grafis Binokuler untuk melihat Elang	121
<i>Capture</i> 5.21.a-c <i>Host</i> dan petugas memberi makan Elang	122
<i>Capture</i> 5.22.a Tantangan terakhir untuk <i>Host</i>	123
<i>Capture</i> 5.22.b Ekspresi natural <i>Host</i> yang takut mendekati Elang.....	123
<i>Capture</i> 5.23 <i>Underwater Videografi</i>	123
<i>Capture</i> 5.24.a-b Pengambilan <i>beauty shot</i> sebagai <i>ending</i> cerita.....	124
<i>Capture</i> 5.25 <i>Bumper</i> yang menggambarkan ciri khas program	126
<i>Capture</i> 5.26 <i>Bumper</i> menggambarkan kesatuan Indonesia	126

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Naskah Program Dokumenter Televisi “*Travel Wonders*”
- Lampiran 2. *Breakdown Shot*
- Lampiran 3. *Working Schedule*
- Lampiran 4. List Alat
- Lampiran 5. Desain Poster
- Lampiran 6. Desain *Cover DVD*
- Lampiran 7. Desain Poster *Screening*
- Lampiran 8. Desain Undangan *Screening*
- Lampiran 9. Desain Katalog *Screening*
- Lampiran 10. Foto Dokumentasi *Screening*
- Lampiran 11. Foto Dokumentasi Produksi Program “*Travel Wonders*”
- Lampiran 12. Surat Tanda Bukti Publikasi
- Lampiran 13. *Form Tugas Akhir*



ABSTRAK

Televisi merupakan media komunikasi satu arah yang paling efektif untuk menyalurkan sebuah pesan. Kehadiran televisi tidak hanya sebatas sebagai alat komunikasi semata, namun juga sebagai media hiburan, pendidikan, dan informasi, sehingga banyak stasiun televisi yang menawarkan program-program yang menarik bagi penontonnya, namun tidak semua program-program tersebut memiliki nilai edukasi.

Penciptaan program dokumenter televisi "*Travel Wonders*" ini bertujuan untuk memberikan alternatif pilihan program untuk pemirsa dengan menjunjung nilai edukasi, informasi dan hiburan. Program ini akan memaparkan konflik dengan visual yang menarik dan alur cerita yang terstruktur.

Objek penciptaan karya seni ini adalah Elang Bondol dan menekankan kepada sebuah lokasi di Pulau Kotok Besar yang dijadikan sebagai Konservasi Elang Bondol. Program dokumenter televisi ini akan menjelaskan tentang Elang Bondol yang direhabilitasi di Konservasi tersebut.

Konsep estetika penciptaan Karya Seni ini menggunakan gaya *performative* untuk menampilkan fakta dengan cara yang berbeda. Gaya *performative* akan diaplikasikan melalui sinematik, *motion graphic*, dan musik. Desain visual bergaya petualangan dipadukan dengan gaya *modern* khas anak muda.

Kata Kunci: Dokumenter, Elang Bondol, Konservasi, *Motion Graphic*, *Performative*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Morissan menjelaskan bahwa media penyiaran merupakan organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang memengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakatnya (Morissan 2008: 14). Media televisi menjadi salah satu media yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang Negara Indonesia. Pemanfaatan media televisi dibutuhkan untuk memberikan sajian informasi yang berbobot kepada masyarakat. Program dokumenter televisi yang disiarkan pada beberapa stasiun televisi 5 tahun belakangan ini banyak diminati oleh penonton. Menurut data dari *AC Nielsen Newsletter* meski program dokumenter ditawarkan oleh semua stasiun TV nasional, jam tayang terbesar dari program ini tersedia di TV ONE (22%), TRANS7 (21%) dan TVRI 1 (21%). Total jam tayang program ini 250 jam di stasiun TV nasional. Kebanyakan penonton televisi yang tertarik pada program dokumenter adalah laki-laki usia 20 tahun ke atas dan sosio-ekonomi atas (*Nielsen Newsletter*, Edisi 11: November 2010 hal 3).

Banyak stasiun televisi yang membuat tayangan program dokumenter dengan berbagai corak. Konsep program dokumenter televisi selalu mengangkat sebuah tema yang marak menjadi perbincangan masyarakat. Setiap program mencari celah untuk mendapatkan hal-hal yang menarik minat penonton. Tema yang banyak muncul dalam program dokumenter televisi adalah kisah perjalanan. *Traveling* adalah aktivitas perjalanan berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya untuk mengeksplorasi tempat tersebut. Salah satu cara yang unik untuk menunjukkan kekayaan alam dan kelebihan bangsa Indonesia kepada Negara lain.

Alam Indonesia dapat dinikmati secara gratis, akan tetapi ada saja oknum-oknum tidak bertanggung jawab yang ingin mendapatkan keuntungan untuk pribadinya sendiri sehingga merugikan alam Indonesia. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dapat berdampak buruk kepada semua makhluk hidup. Ada berbagai macam contoh ketidakpedulian masyarakat terhadap

lingkungannya. Contoh kecil saja ada orang-orang yang memperjualbelikan satwa yang dilindungi Negara secara *illegal* atau orang-orang yang membuang sampah sembarangan di gunung, pantai, atau lokasi wisata lainnya. Kepedulian terhadap lingkungan harus diterapkan sedini mungkin dengan diawali oleh rasa syukur atau mencintai lingkungan terlebih dahulu maka setelah itu akan muncul keinginan untuk menjaga lingkungan.

Episode kali ini objek yang diangkat mengenai Elang Bondol. Elang Bondol dengan nama ilmiah *Haliastur Indus* ditetapkan sebagai Maskot Kota DKI Jakarta bersamaan dengan Salak Condet. Penobatan Elang Bondol sebagai Maskot didasari untuk meningkatkan kepedulian masyarakat Jakarta terhadap flora dan fauna yang menjadi ciri khas Jakarta. Ironisnya banyak masyarakat Jakarta yang tidak mengetahui bahwa Elang Bondol adalah Maskot Kota Jakarta. Menurut hasil *survey* Elang Bondol di Indonesia terancam punah karena adanya pemburuan dan perdagangan satwa *illegal*. Permasalahan ini terpecahkan dengan berdirinya sebuah pusat Konservasi Elang Bondol. Konservasi ini adalah program rehabilitasi dan penyelamatan Elang Bondol dan jenis Elang Air lainnya di Pulau Kotok Besar, Kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu, Jakarta.

Satwa ini merupakan jenis satwa pemangsa migran, sehingga satwa ini dilindungi perundangan baik nasional dan internasional, diantaranya: Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 421/Kpts/Um/8/1970, Peraturan Pemerintah No. 7 dan 8 Tahun 1999, UU No. 5 Tahun 1990 pasal 2 ayat 2, *Convention on International Trade Endangered Wild Flora Fauna Species (CITES)* Appendiks II, Keputusan Presiden No. 4 Tahun 1993 mengenai Flora dan Fauna Nasional yang ditetapkan sebagai jenis kebanggaan Nasional, dan juga diberikan kriteria tingkat keterancamannya di alam (Prawiradilaga et al. dalam Rahmat, 2009).

B. Ide Penciptaan Karya

Ide dalam menciptakan program televisi ini berdasarkan dari pengalaman panca indera penglihatan, pendengaran, dan perasa yang menghasilkan kepuasan batin atas pemandangan dari keindahan alam yang bisa dinikmati di Indonesia. Berawal dari *hobby* bepergian untuk melihat kehidupan dari sisi lain di berbagai

kota di Indonesia dan mengetahui permasalahan yang ada di dalamnya menggugah hati kecil untuk mendapatkan kejelasan tentang fakta keadaan yang sebenarnya. Pengalaman ini kemudian dikembangkan untuk dijadikan media informasi, hiburan, dan edukasi sehingga menjadi sebuah tema program acara televisi dengan format dokumenter televisi. Ide penciptaan karya mengenai *traveling* ini kemudian dikembangkan menjadi program dokumenter televisi "*Travel Wonders*".

Bepergian ke suatu tempat memiliki banyak manfaat dan tidak selalu menghabiskan uang yang banyak. Pada saat *traveling* ada kalanya *traveler* dapat belajar mengenai kebudayaan atau kehidupan yang ada di tempat tersebut. Pengalaman yang didapat selama bepergian ini menghasilkan suatu konsep baru dalam kehidupan untuk para *traveler*. *Traveling* tidak hanya seputar hura-hura tetapi juga belajar dan memahami mengenai kehidupan di tempat lain karena terkadang urusan di dunia membuat lupa akan lingkungan sekitar. Kepulauan seribu memiliki berbagai macam pulau dengan keindahannya masing-masing. Setiap gugusan pulau memiliki ciri khas yang dapat memberikan kesan tersendiri untuk para wisatawan. Pulau Pramuka dalam sejarah dahulu disebut Pulau Elang karena banyak Elang yang menghuni Pulau tersebut dan kebetulan letaknya dekat dengan Konservasi Elang Bondol yang berada di Pulau Kotok Besar. Pulau ini adalah salah satu gugusan pulau dari kepulauan seribu, tidak jauh dari Jakarta hanya memerlukan waktu tempuh 3 jam perjalanan untuk menuju ke lokasi tersebut.

Ketertarikan untuk mengangkat Konservasi Elang Bondol ini dimulai karena Elang Bondol memiliki karakteristik yang unik sebagai Maskot Kota Jakarta. Penetapan Elang Bondol sebagai maskot dimaksudkan untuk melindungi keberadaan Elang Bondol itu sendiri. Ide ini kemudian dikembangkan menjadi sebuah program televisi karena kecintaan terhadap lingkungan dan peran manusia yang terlahir dari alam harus menjaga alamnya untuk keberlangsungan anak cucu kelak. Kekaguman terhadap keindahan alam Indonesia yang tidak pernah habis kemudian tumbuh hingga mencintai dan kemudian timbul rasa ingin menjaga alam. Keinginan yang tinggi juga muncul untuk mewujudkan setiap perjalanan tidak ada yang biasa saja karena dalam setiap perjalanan pasti memberikan pengalaman dan pengetahuan baru.

Format hasil akhir karya ini adalah sebuah program dokumenter televisi yang berdurasi 30 menit. Pengemasan program menekankan pada gaya *performative*, gaya ini menyajikan gambar yang menarik tetapi tidak mengurangi informasi yang ada di dalamnya dan mengungkapkan kebenaran yang ada dalam objek tersebut. Banyak stasiun televisi yang menawarkan program serupa tetapi program yang memiliki keunikan tersendiri yang dapat memikat hati penonton. Penonton dapat dengan mudahnya mengganti *channel* program yang diinginkan, maka program dokumenter televisi “*Travel Wonders*” menggunakan istilah *stop the eye and the ear* sebagai acuan dimana secara visual dalam tiap detik program ini dapat membuat mata dan telinga penonton berhenti untuk mengganti *channel* televisi dan fokus menonton program “*Travel Wonders*”.

C. Tujuan & Manfaat Penciptaan

a. Tujuan:

Program dokumenter televisi “*Travel Wonders*” bertujuan untuk mengedukasi masyarakat melalui program dokumenter *traveling* dengan memberikan informasi mengenai keindahan alam yang ada di Indonesia beserta memaparkan konflik yang ada dan mengajak masyarakat untuk mencintai dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar seperti halnya menjaga kelestarian satwa yang dilindungi untuk mengurangi adanya pemburuan dan perdagangan satwa *illegal*.

b. Manfaat:

Program dokumenter televisi “*Travel Wonders*” mengharapkan agar dalam setiap episodnya memiliki manfaat yang berguna untuk masyarakat dengan melihat program ini dapat membangkitkan keinginan masyarakat untuk melestarikan lingkungan dan menjaga keseimbangan ekosistem alam agar semua makhluk hidup dapat hidup berdampingan satu sama lain.

D. Tinjauan Karya

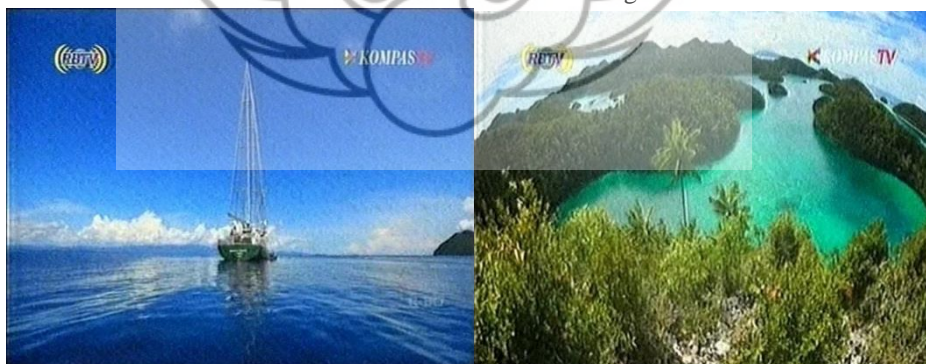
a. 100 Hari Keliling Indonesia

Program dokumenter televisi laporan perjalanan 100 Hari Keliling Indonesia tayang setiap hari Rabu pukul 20.00 WIB di Kompas TV. Program acara ini

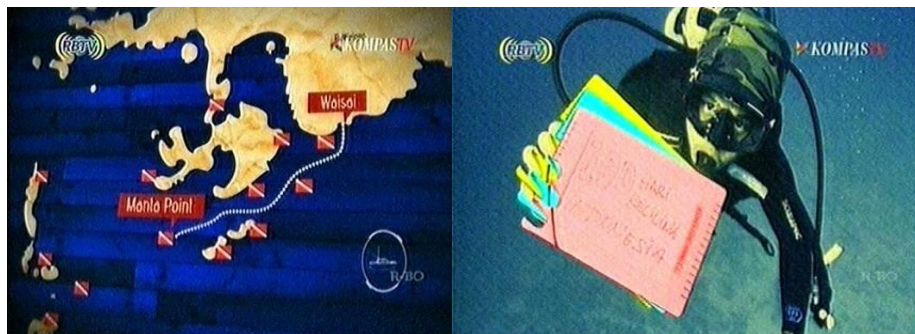
mengangkat perjalanan petualangan Ramon Y. Tungka sebagai *host* menyusuri pulau-pulau di Indonesia dalam waktu 100 hari dengan tantangan tidak menggunakan pesawat komersial sebagai alat transportasinya melainkan berbagai macam transportasi publik darat dan laut untuk dapat menyelesaikan misinya mengelilingi Indonesia. Konten program 100 Hari Keliling Indonesia menyusuri pulau-pulau di Indonesia untuk mencari sisi eksotis Indonesia dan juga menampilkan tokoh yang menjadi inspiratif di daerah tersebut. Mengeksplorasi pulau-pulau yang belum banyak dijamah dengan keindahan alam dan kondisi sosialnya menjadikan program ini memiliki nilai informatif yang tinggi selain menjadi hiburan.



Gambar 1.1 Poster acara 100 hari keliling Indonesia



Capture 1.1.a *Following shot landscape* Capture 1.1.b *shot keindahan alam wide angle*



Capture 1.1.c Grafis Perjalanan

Capture 1.1.d Grafis memperkuat info

Program ini menggunakan dua gaya yaitu gaya *ekspository* dan gaya *performative* (gaya hibriditas). Hibriditas atau hibridisasi adalah percampuran dari berbagai hal yang telah berkarakter hibrida (*hybrid*) (Barker, 2004:2010). Ayawaila menjelaskan bahwa bentuk dokumenter cangkakan (*hybrid documentary form*) merupakan bentuk dokumenter yang kemasannya memadukan segala unsur audio dan visual, serta melakukan pengadeganan layaknya cerita fiksi yang mengacu pada prinsip penuturan dokumenter (Ayawaila 2008: 49). Penggabungan dua gaya ini menembus batas konvensional gaya dokumenter. Perkembangan gaya dokumenter ini menjadi hal baru yang menarik penonton dan dapat menjadi salah satu pembuktian bahwa program dokumenter tidak hanya terpaku pada salah satu gaya saja.

Kreatifitas adalah salah satu hal yang dinamis sehingga tidak mengherankan sebuah program dituntut untuk selalu menyajikan konten yang dapat memikat hati penonton. Program 100 HKI mengedepankan kualitas tayangan dengan pengemasan program yang menarik. Gaya *performative* diterapkan pada teknis pengambilan gambar yang *stylistic*. Salah satu terapannya adalah menampilkan visual *landscape* keindahan dengan pemakaian kamera *GoPro* dengan hasil gambar *wide* sehingga terkesan lebih luas. Program ini bermain dengan variasi *camera movement* seperti layaknya film fiksi. Aspek naratif didukung dengan penggunaan *soundtrack* program ditengah-tengah tayangan. *Host* dalam program ini memiliki latar belakang seorang *traveler*.

"*Travel Wonders*" menjadikan program 100 hari keliling Indonesia sebagai referensi karena objek-objek yang diangkat seputar masalah keindahan alam yang

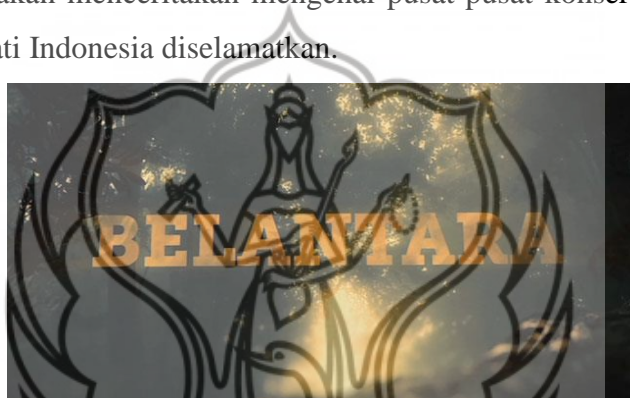
ada di Indonesia. Informasi yang ada tidak hanya tentang keindahan alam yang ada di Indonesia seperti pantai dan gunung tetapi juga isu sosial yang ada disana. Pengambilan gambar didapatkan dengan menunggu momen-momen yang pas untuk mempercantik visual. Pengemasan program “*Travel Wonders*” tidak jauh berbeda, menggunakan gaya *performative* untuk memberikan visual yang cantik dan memberikan pengalaman dari peristiwa yang ada. Perbedaan dalam gaya *performative* antara program 100 hari keliling Indonesia dengan program “*Travel Wonders*” terletak pada *host*, *tone/warna*, sudut pandang cerita, konten, musik dan karakter grafisnya.

Program “*Travel Wonders*” memakai *host* yang tidak memiliki *basic traveling* untuk memunculkan momen-momen tertentu dan setiap episodenya akan ada pergantian *host*. *Host* dipilih melalui sosial media oleh team program “*Travel Wonders*”. Setiap segmen dalam program ini memiliki tantangan tersendiri untuk *host*-nya. Hal seperti ini yang akan membangun stuktur cerita dalam program “*Travel Wonders*”. Konten dalam program ini lebih memfokuskan terhadap konflik yang ada di lokasi. Segi teknis pengambilan gambar program ini mengacu pada sisi *stylistic* yang digunakan program 100 hari keliling Indonesia dengan variasi pada *camera movement* dan penempatan *angle*. Sudut pandang cerita dibangun dari sisi *host*-nya agar penonton merasakan pengalaman yang sama.

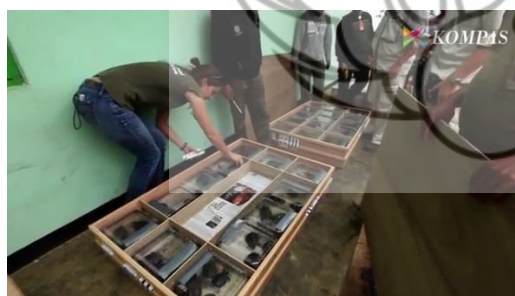
Karakteristik grafis program “*Travel Wonders*” lebih mencerminkan gaya anak muda dengan pemakaian warna pastel dan meminimalisir penggunaan garis tegak dan cenderung menggunakan garis lengkung. *Tone* warna cenderung pada warna biru, hijau, dan kecoklatan untuk membuat kesan nyaman dan indah pada program ini. Dua program ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan pada bagian musiknya. Program 100 hari keliling Indonesia memiliki *soundtrack* tersendiri yang digunakan untuk *opening bumper* dan sisipan dalam tayangan sedangkan musik dalam program “*Travel Wonders*” lebih mengarah pada musik tema sehingga tidak memakai *soundtrack*. Musik tema menciptakan rasa tersendiri yang berbeda dalam setiap segmennya.

b. Belantara

Program dokumenter televisi laporan perjalanan Belantara ditayangkan setiap hari Selasa pukul 21.00 WIB di Kompas TV. Belantara adalah sebuah tayangan dokumenter kehidupan alam liar yang mengeksplorasi hutan Indonesia yang akan merekam jejak flora dan fauna di habitat asalnya. Indonesia sebagai wilayah yang ditutupi hutan hujan tropis terluas ketiga di dunia merupakan tempat berbagai macam flora fauna untuk hidup, bahkan banyak diantaranya merupakan mahluk hidup endemik yang menarik untuk diteliti. Penambangan *illegal*, pembalakan, dan kebakaran hutan menyebabkan flora dan fauna kehilangan habitat aslinya. Belantara juga akan menceritakan mengenai pusat-pusat konservasi alam tempat keragaman hayati Indonesia diselamatkan.



Gambar 1.2 Poster acara Belantara



Capture 1.2.a Melihat aktifitas petugas



Capture 1.2.b Grafis Peta Lokasi



Capture 1.2.c Edukasi untuk warga



Capture 1.2.d Grafis informasi objek

“*Travel Wonders*” menjadikan Belantara sebagai salah satu referensi karena Belantara memiliki objek yang sama seperti konservasi-konservasi yang ada di Indonesia. Belantara memvisualkan informasi secara mendetail mengenai objek yang diangkat. Fokus terhadap momen-momen yang dapat dijadikan suatu gambar dengan komposisi yang indah. Belantara menggunakan grafis dalam menunjukkan lokasi yang akan dicapai dengan sederhana. “*Travel Wonders*” juga akan menggunakan dukungan grafis untuk menunjukkan lokasi yang akan dituju. Perbedaannya dalam “*Travel Wonders*” akan menggunakan grafis dengan perpaduan warna *soft* dengan disertai pergerakan animasi perahu, selain itu akan ada grafis animasi 2D dan 3D. *Supers* juga digunakan untuk memberikan informasi-informasi tambahan. *Supers* adalah grafis dalam bentuk teks *typography* dalam bentuk digital. Teks tersebut adalah tambahan informasi yang terkesan unik. Hal-hal yang seperti ini yang dapat diaplikasikan pada Program dokumenter televisi “*Travel Wonders*”.

c. *Earth – The Power of The Planet*

Program televisi seri dokumenter *The Power of the Planet* mengungkapkan peran kekuatan alam dalam penciptaan planet Bumi. Memaparkan kisah tentang bagaimana Bumi bekerja dan selama 4,6 miliar tahun hingga sampai saat ini bisa menjadi planet yang luar biasa. Meneliti kekuatan besar yang membentuk Bumi dari Gunung berapi, laut, atmosfer, dan es. Kekuatan ini mempengaruhi bentuk, iklim, dan sejarah Bumi. Episode pertama membahas gunung berapi. Meskipun tampak destruktif, gunung berapi penting untuk pengembangan kehidupan di planet ini. Perjalanan ke Ethiopia dilakukan untuk menemukan danau lava, ke Islandia untuk menyelam antara benua dan Selandia Baru untuk mencicipi beberapa sumber air panas.

Menyajikan fakta dengan visual yang dramatis dengan dukungan narasi yang mencekam dengan gaya *performative*. Gaya *performative* diaplikasikan pada pengambilan gambar dan *motion graphic*. *Shot-shot* diambil dari udara memperlihatkan keseluruhan lokasi dapat membuat penonton takjub melihatnya. *Shot* yang sangat detail memperlihatkan keajaiban bumi kepada penonton.

Informasi yang disajikan didukung dengan gambar visual yang cantik membuat mata penonton tertarik. Pengemasan program “*Travel Wonders*” menggabungkan opini dan fakta yang ada pada lokasi peristiwa. Gaya *performative* yang digunakan dalam program ini juga dikembangkan melalui variasi *shot* dan tampilan *motion graphic* yang akan dibuat. Segmentasi program ini untuk Dewasa sehingga konten dan kemasannya lebih mencerminkan anak muda. Pembahasan dalam konten tidak dibuat secara formal agar tidak membosankan.



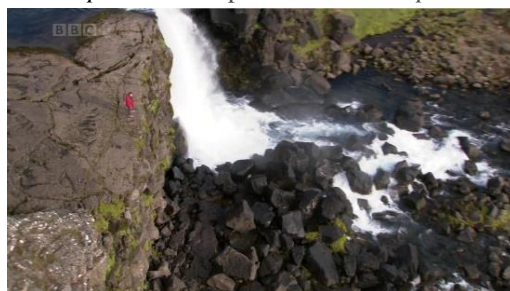
Gambar 1.3.a Poster acara *Earth*



Capture 1.3.b Episode *The Atmosphere*



Capture 1.3.c Episode *The Ocean*



Capture 1.3.d *Shot* dari udara



Capture 1.3.e *Motion graphic* Bumi

Kesimpulan dari ketiga referensi program televisi di atas yaitu dari setiap ide yang kemudian dijadikan sebuah tema besar untuk mengangkat sebuah objek dan subjek tertentu diperlukan dukungan dari sisi teknis. Referensi ini menjadi salah satu tolak ukur untuk berinovasi dalam menciptakan sebuah program acara baru.

Setiap ide memiliki keunikan tersendiri dan dapat dikembangkan dengan pengetahuan dan wawasan yang luas dari buku, internet, ataupun pengalaman. Kreatifitas pembuat program tidak ada batasnya hal tersebut yang dapat memicu respon dari penonton. Referensi program ini dapat memberikan sebuah pelajaran dari segi teknis khususnya dari cara pengambilan gambar untuk membuat sesuatu yang terlihat biasa menjadi indah.



